Pengaruh Inovasi dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Angkringan Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang

Muhamad Fauzi[1], Anwar Musadad[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: 2010631020185@student.unsika.ac.id [1], anwarsadad21febunsika@gmail.com[2]

Article History:
Received: 13 Januari 2025
Revised: 04 Maret 2025
Accepted: 12 Maret 2025

Keywords: *Innovation, Entrepreneurial Competence and Business Success*

Abstract: *This study aims to test and analyze the Influence of Innovation and Entrepreneurial Competence on Business Success in Angkringan Businesses in East Telukjambe, Karawang Regency. The study was conducted using a quantitative verification method. To examine this influence, a range of scales and multiple linear regression analysis were used through the SPSS 25 tool. Samples were collected using the Isaac and Michael method and probability sampling techniques with propotionate stratified random sampling with a sample size of 103 samples from a population of 140 angkringan businesses. Based on the results of the analysis that has been carried out, this study proves that the determination coefficient between the Innovation and Entrepreneurial Competence variables obtained a value of 0.689 indicating that around 68.9% of the variation in business success (Y) can be explained by two independent variables, namely innovation (X1) and competence (X2). This means that these two variables have a significant influence on business success. Meanwhile, the remaining 31.1% of the variation in business success is influenced by other factors not included in this model or study.*

PENDAHULUAN

Bisnis angkringan yang bermunculan membuat para pelaku usaha bersaing ketat dengan bentuk persaingan yang berbeda-beda yaitu baik dari segi pelayanan, harga, dan cita rasa. Salah satu jenis usaha yang berkembang pesat pada saat ini yaitu usaha angkringan. Angkringan sendiri merupakan pelaku usaha dengan menggunakan gerobak dorong yang dilengkapi dengan terpal plastik, lampu teplok, tungku arang, dan cerek besar. Penggunaan gerobak ini hingga sekarang menjadi identitas sekaligus ciri khas dari angkringan.

Makanan dan minuman yang digemari masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja. Banyaknya bisnis usaha di bidang angkringan yang menghasilkan produk dengan jenis yang sama, pelaku usaha di bidang kuliner dituntut untuk menciptakan strategi-strategi yang menarik dan tepat agar dapat menarik para pelanggan untuk lebih memilih produknya dibandingkan produk para pesaing.

Inovasi dapat mempengaruhi keputusan pembelian adalah inovasi produk. Di dalam menciptakan sebuah produk diperlukan adanya inovasi, agar dapat membedakan produk tersebut dengan para pesaingnya dan apa yang membuat produk tersebut jauh lebih unggul dibandingkan produk sejenis lainnya. inovasi merupakan salah satu hal penting yang harus selalu diterapkan oleh sebuah perusahaan jika tidak ingin kehilangan para konsumennya. Dengan adanya inovasi produk, dapat memberikan lebih banyak pilihan untuk para konsumen dan memberikan pilihan yang sesuai dengan "selera" mereka. Sebuah perusahaan harus menciptakan sebuah inovasi pada setiap produknya, agar para konsumen tidak merasa bosan dengan produk yang sudah ada.

Pemerintah juga tentu mendukung segala upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat termasuk angkringan dan koperasi melalui regulasi dan berbagai kebijakan dan program. Pemerintah juga mendorong agar orang tidak kesulitan untuk berwirausaha, inilah kemudahan yang diberikan pemerintah.

inovasi berwirausaha merupakan hal yang mendorong seseorang melakukan aktivitas, memberikan energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, serta memberi kepuasan dengan membuka sebuah usaha. Oleh karena itu keberhasilan usaha sangat dipengaruhi inovasi yang ada dalam diri. Jika dalam diri seseorang telah memiliki inovasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha yang berhasil, maka akan timbul minat yang kemudian akan diikuti dengan usaha maksimal.

Kompetensi kewirausahaan menurut Ishak Hasan (2011:42) dalam (Rahmi, 2019) adalah kemampuan pelaku usaha untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Menurut Man et al. (2002) dalam (Dhamayantie & Fauzan, 2017) mendifinisikan kompetensi kewirausahaan sebagai kemampuan total pengusaha untuk melakukan peran pekerjaan berhasil. Ada konsensus umum bahwa kompetensi kewirausahaan dilakukan oleh individu, yang memulai dan mengubah bisnis mereka.

Menurut Sutrisno (2010: 203) dalam (Ony & Rinamurti, 2018, p. 5) menyatakan bahwa kompetensi diperlukan untuk menjawab tuntutan organisasi, dimana adanya perubahan yang sangat cepat, perkembangan masalah yang kompleks dan dinamis serta ketidakpastian masa depan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Kemampuan para pemilik dan pengelola usaha yang dapat menyesuaikan kompetensi dengan perubahan situasi akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan bisnis.

Menurut Wayan Gede Supartha (2009:79) dalam (Santy & Ruhimat, 2018, p. 3) "Kompetensi kewirausahaan merupakan karakteristik mendasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kinerja usaha yang baik. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha adalah suatu faktor penting dalam berwirausaha secara internal maupun eksternal karena akan sangat berperan penting untuk bersosial maupun potensi diri sendiri, dan sangat memberikan dampak positif untuk melahiran potensi wirausaha yang baik dan bisa membuat ide atau inovasi baru dalam segmen usaha yang ditekuni.

Dengan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu pada bagian inovasi dan kompetensi sangat berperan dalam menumbuhkan keberhasilan usaha. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat temuan yang teridentifikasi selama penelitian, maka peneliti menjalankan tahap pra penelitian dengan melibatkan 35 pedagang angkringan, yang berada di Kecamatan Teluk Jambe Timur Karawang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha adalah suatu faktor penting dalam berwirausaha secara internal maupun eksternal karena akan sangat berperan penting untuk bersosial maupun potensi diri sendiri, dan sangat memberikan dampak positif untuk melahiran potensi wirausaha yang baik dan bisa membuat ide atau inovasi baru dalam segmen usaha yang ditekuni.
Dengan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu pada bagian inovasi dan kompetensi sangat berperan dalam menumbuhkan keberhasilan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang memusatkan perhatian pada pengumpulan serta analisis data yang bersifat numerik atau dapat diukur(Sugiyono, 2019). Fokus penelitian ini adalah pada para pelaku usaha angkringan di wilayuah teluk jambe timur, dengan menggunakan populasi dan sampel yang relevan dengan konteks tersebut. Dalam pengambilan sampel, digunakan metode non-probabilitas yang tidak menjamin setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel akhir.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang inovasi dan kompetensi kewirausahaan terhadao keberhasilan usaha pada para pelaku usaha angkringan.dan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pemasaran untuk merancang strategi dan inovasi yang lebih efektif. Meski demikian, perlu diingat bahwa penggunaan metode non-probabilitas dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi secara keseluruhan, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan dengan cermat dengan mempertimbangkan keterbatasan metode sampel yang digunakan.

Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan memanfaatkan teknik statistik seperti Isaac dan Michael, yang membantu dalam menentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk mencapai tingkat kepercayaan yang diinginkan. Berikut adalah rumus seperti Isaac dan Michael:

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael, peneliti dapat memperoleh gambaran yang akurat dari populasi pada umumnya. Peneliti menggunakan tingkat error 5%. Kemudian, berdasarkan rumus di atas dapat dihitung sebagai berikut:

$$S=\frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 . P . Q}$$
$$S= \frac{3.841 \text{ X } 140 \text{ X } 0{,}5 \text{ X } 0{,}5}{0.05\text{^}2 \text{ X } (140\text{-}1) + 3.841 \text{ X } 0{,}5 \text{ X } 0{,}5}$$
$$S = \frac{134{,}435}{1{,}30775}$$
S=102,79
S = 103 sampel (pembulatan)

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 102,79; akan tetapi, peneliti membulatkan angka tersebut menjadi 103. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secra parsial dan simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		RES
N		103
Normal Parameters[a,b]	Mean	1,1128
	Std. Deviation	,48006
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,082
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian, berdasarkan pengujian ini, residual dianggap berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis regresi linear berganda.

Hasil Uji multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 INOVASI	,453	2,210
X2 KOMPETENSI	,453	2,210

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients*, nilai *Tolerance* untuk variabel X1 (Inovasi) dan X2 (Kompetensi) adalah 0,453, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel adalah 2,210. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel X1 dan X2 dapat digunakan

secara bersamaan dalam analisis tanpa mengkhawatirkan adanya masalah multikolinearitas.

Hasil Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

Correlations			X1 INOVASI	X2 KOMPETENSI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1 INOVASI	Correlation Coefficient	1,000	,574**	,103
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,300
		N	103	103	103
	X2 KOMPETENSI	Correlation Coefficient	,574**	1,000	,063
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,528
		N	103	103	103
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,103	,063	1,000
		Sig. (2-tailed)	,300	,528	.
		N	103	103	103

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji Spearman's rho, terdapat korelasi signifikan antara variabel X1 (Inovasi) dan X2 (Kompetensi) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,574 dan *p-value* 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang signifikan. Namun, antara variabel X1 (Inovasi) dan residual yang tidak terstandarisasi, serta antara X2 (Kompetensi) dan residual, tidak ditemukan korelasi yang signifikan, dengan masing-masing nilai *p-value* 0,300 dan 0,528, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang signifikan berdasarkan uji ini, karena tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dan variabel independen dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,027	1,592		,645	,521
	X1 INOVASI	,661	,107	,512	6,178	,000
	X2 KOMPETENSI	,273	,060	,376	4,538	,000

a. Dependent Variable: Y_KEBERHASILAN USAHA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4. terdapat persamaan regresi sebagai berikut: Y = 1.027 + 0.661(X1) + 0.273(X2). Penjabaran dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.027 menunjukkan bahwa ketika variabel inovasi (X1) dan kompetensi (X2) tidak berpengaruh, maka variabel dependen keberhasilan usaha (Y) diperkirakan bernilai 1.027. Artinya, jika nilai variabel bebas (X1 dan X2) adalah 0, maka keberhasilan usaha (Y) tidak akan mengalami perubahan dan tetap pada angka 1.027.
2. Koefisien regresi untuk inovasi (X1) sebesar 0.661 menunjukkan bahwa variabel inovasi (X1) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha (Y). Artinya, setiap kenaikan 1 unit pada variabel inovasi (X1) akan meningkatkan nilai keberhasilan usaha (Y) sebesar 0.661.
3. Koefisien regresi untuk kompetensi (X2) sebesar 0.273 menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X2) juga berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

(Y). Setiap kenaikan 1 unit pada variabel kompetensi (X2) akan meningkatkan nilai keberhasilan usaha (Y) sebesar 0.273.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830[a]	,689	,683	2,16045

a. Predictors: (Constant), X1 INOVASI, X2 KOMPETENSI

b. Dependent Variable: Y KEBERHASILAN USAHA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5., nilai R^2 sebesar 0,689 menunjukkan bahwa sekitar 68,9% variasi dalam keberhasilan usaha (Y) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu inovasi (X1) dan kompetensi (X2)**.** Artinya, kedua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha**.** Sementara itu, sisa 31,1% variasi dalam keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model atau penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,027	1,592		,645	,521
	X1 INOVASI	,661	,107	,512	6,178	,000
	X2 KOMPETENSI	,273	,060	,376	4,538	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan table 4.31 Dapat dilihat hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Inovasi (X1) terhadap keberhasilan usaha Nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan t-hitung sebesar 6,178, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,986. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara inovasi (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y).
2. Variabel Kompetensi (X2) terhadap keberhasilan usaha Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan t-hitung sebesar 4,538, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,986. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara kompetensi (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y)

Uji Simultan

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1033.924	2	516.962	110.756	0.0000
Residual	466.756	100	4.668		
Total	1500.680	102			

Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Predictors: (Constant), kompetensi kewirausahaan, inovasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.32 Dapat dilihat variabel inovasi(X1) dan kompetensi kewirausahaan(X2) memiliki nilai signifikansi (sig) 0.000 atau kurang dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel (110,756 > 3,09) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen inovasi (X1) dan kompetensi kewirausahaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y).

Pembahasan

Berdasarkan data yang ada, berikut adalah interpretasi mengenai pengaruh inovasi, kompetensi, dan keberhasilan usaha:

1. Pengaruh Parsial Inovasi (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) Pengaruh parsial inovasi (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada responden yang diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan variabel inovasi akan meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan. Hasil penelitian diatas diperkuat oleh hasil penelitian (Edwin,2024) yang menunjukkan bahwa Inovasi memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, Penelitin ini dilakukan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Medann Timur tahun 2024.
2. Pengaruh Parsial Kompetensi (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) Pengaruh parsial kompetensi (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh individu atau pelaku usaha, semakin besar pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Hasil penelitian diatas diperkuat oleh hasil penelitian (E,Lestari,2024) yang menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, Penelitin ini dilakukan pada UMKM Minuman Herbal di Kabupaten Bekasi tahun 2024.
3. Pengaruh Simultan Inovasi (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Keberhasilan Usaha(Y). Hasil uji verifikatif menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 110,756 yang lebih besar dari F-tabel 3,09. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel inovasi (X1) dan kompetensi (X2) terhadap keberhasilan usaha(Y). Artinya, kedua variabel ini, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha yang diteliti.Hasil penelitian diatas diperkuat oleh hasil penelitian (DP Amanda, 2022) yang menunjukkan bahwa Inovasi dan Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, Penelitin ini dilakukan tahun 2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Inovasi memiliki pengaruh parsial secara positif terhadap keberhasilan usaha.Dengan demikian,kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada pedagang Angkringan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, Hal ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa inovasi berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan usaha.

Kompetensi Kewirausahaan memiliki pengaruh parsial secara positif terhadap keberhasilan usaha. Dengan demikian, kedua variabel tersebut merupakan faktor yang penting

untuk keberhasilan usaha pada Angkringan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, Hal ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan usaha.

Terdapat pengaruh simultan antara inovasi dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha secara positif dan signifikan. Maka penelitian ini mendukung teori dan penelitian yang ada sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

achendrawaty, N. (2019). Pengantar Ilmu Manajemen. Bandung: Cv. Mimbar Pustaka.

Agyapong, D. (2018). Kemampuan inovatif sebagai kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan lingkungan bisnis. *Journal of Business Strategy*, 14(3), 123-135.

Amanda, D. P., & Nawawi, M. (2023). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan inovasi terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 7(2), 45-60.

Anoraga, P. (2007). *Teori Pengembangan Usaha*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bateman dan Snell (2014),; Ratnasari (2019) PEMBINAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DAN KETERAMPILAN (Studi Pada UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung)

Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan: Dasar dan konsep.* Surabaya: Muhammadiyah University of Surabaya.

Gang Kaserin: Ahlimedia Perss.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hayati, R. (2020). Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian ulang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 90-101.

Hayati, R. (2020, March 07). √ 5 pengertian Kerangka Berpikir menurut para ahli. Retrieved October 03, 2021,

Henry Faizal, Noor. (2007). *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Heri Sudarsono. (2020). Buku Ajar : Manajemen Pemasaran. CV. PUSTAKA Hisrich-Peters dalam Alma, (2011 : 32) Entrepreneurship Edisi 7. Jakarta

ilyas thamrin et.al., (2022) Literasi kewirausahaan pada petani kopi di Desa Benteng Alla Utara Enrekang

Irfani, (2020:11). Manajemen keuangan : pengertian, fungsi, tujuan & ruang lingkup https ://serupa.id/manajemen-keuangan-pengertian- fungsi- tujuan-ruang-lingkup/

ishak (2011:42) dalam rahmi 2019, PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI PADA

USAHA MIKRO DI KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**)**

mcgaghie , hayati (2020). PENGARUH HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ULANG AKSESORIS PAKAIAN DI TOKO MINGKA BANDUNG

Miftah, A. 2020. *Budaya Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Kearifan Lokal. MIKRO DI KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN*

Nurdina, N., & Ariprabowo, A. (2022). Kompetensi kewirausahaan dan dampaknya terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(3), 89-102.Perusahaan'.

Prasetya, P. (2024). Peran inovasi dan kompetensi kewirausahaan pada UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(4), 98-112.*PRIBADI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI PADA USAHA*

Rahmi, R. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN KEMANDIRIAN*

Robbins, S., & Coulter, M. (2002). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia, Sa'ud, U. S. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.Salemba Empat.

Sudarsono, (2020). Buku ajar: Manajemen pemasaran. Jember: Pustaka Abadi.

Sugiarto, E. (2015). Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.

Sujarweni, Wiratna. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogjakarta